

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Sebagian besar dari anak TKW berperilaku sosial negatif di sekolah, bentuk perilaku sosial yang dilakukan adalah membuat gaduh di kelas, mengganggu teman di kelas, berkelahi, mengancam dan berkata-kata kotor serta menyontek pekerjaan temannya. Namun ada salah satu siswa yang cenderung pendiam dan suka menyendiri.
2. Faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku sosial pada anak yang berlatar belakang keluarga TKW yaitu oleh lingkungan keluarga yang kurang berjalan dengan baik seperti kurang kasih sayang dan perhatian dari kedua orangtua. Teman sebaya, maupun guru di sekolah serta paparan media massa.
3. Upaya guru dalam menanggulangi permasalahan perilaku sosial pada anak yang berlatar belakang keluarga TKW yaitu dilakukan dengan pemberian layanan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi siswa melalui layanan bimbingan dan memberikan suasana yang hangat, menyenangkan juga kondusif. Ketika anak berada di sekolah sehingga siswa tersebut tidak merasakan terisolir dan berperilaku agresi malah merasakan aman, dan nyaman. Oleh karena itu, kerja sama antara orangtua (keluarga) dengan sekolah harus berjalan dengan baik. Strategi bimbingan dalam membantu mengembangkan potensi anak dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu : Penataan sosio-kultural sekolah, terpadu dalam proses belajar-mengajar, terpadu dalam kegiatan ekstra kulikuler

## B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian antara lain adalah:

1. Bagi guru dan sekolah
  - a. Pengelola sekolah baik kepala sekolah, guru hendaknya saling bersinergi untuk memberikan teladan yang baik bagi anak didiknya.
  - b. Sekolah dan guru harus dapat menciptakan iklim yang kondusif (bersih, indah, asri, dan nyaman) dan suasana akademik yang menarik, dengan didukung oleh fasilitas yang berfungsi mendukung proses pembelajaran yang beretika, bermoral dinamis dan terarah.
  - c. Guru merupakan pengganti orangtua di sekolah, hendaknya dapat memberikan kasih sayang khususnya pada anak TKW.
  - d. Pembelajaran disiplin sebaiknya diberikan untuk membuat anak memahami peraturan dan perilaku yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan melalui *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* dapat berupa pujian jika anak mampu melaksanakan tugas dengan baik. Walaupun demikian, diusahakan tidak memberikan label “bodoh” dan “nakal” pada anak.
  - e. Siswa yang berperilaku sosial negatif khususnya pada anak keluarga TKW perlu mendapatkan perhatian yang khusus.
  - f. Memberi tanggung jawab kepada anak sesuai kemampuan sebagai bentuk perhatian.
  - g. Bagi pihak sekolah, hendaknya tidak hanya menitikberatkan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam bidang pengetahuan tetapi juga mengembangkan karakter siswa. Sekolah menjalin komunikasi aktif dengan pihak orangtua terkait dengan perkembangan anak.
2. Bagi Orangtua TKW

- a. Agar memberikan perhatian dan pendampingan kepada anak ketiadaan ibu pada masa usia sekolah dasar tidak mengganggu proses perkembangan anak.
  - b. Ayah sebagai pengganti ibu hendaknya dapat menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan putra putrinya juga dapat memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup.
  - c. Perlu memberikan pemahaman kepada anak tentang alasan kepergian ibunya sebagai TKW dan diusahakan komunikasi ibu dengan anak tetap terjalin.
  - d. Orangtua menjadi contoh perilaku yang baik.
  - e. Tidak menyerahkan seluruh pendidikan anak terhadap sekolah.
3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini baru melihat perilaku sosial anak yang berlatar belakang keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW), belum melihat faktor yang lainnya mengenai anak TKW. Oleh karena itu perlu penelaahan terhadap faktor lain mengenai anak keluarga TKW.